

WEBINAR NASIONAL TUBERKULOSIS PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Khairul Bariyah¹, Khoirul Rista Abidin², Luluk Deka Fatmawati³, Ainun Sa'adah⁴

^{1,2}Dosen Program studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Aisyiah Pontianak

^{3,4}Mahasiswa DIV Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Aisyiah Pontianak

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-07-2021

Disetujui: 05-12-2021

Kata Kunci:

3-5 kata kunci

Kata kunci 1; Webinar Nasional

Kata kunci 2; Tuberculosis

Kata kunci 3; Covid-19

Kata kunci 4: lingkungan masyarakat

Corresponding author:

Nama Peneliti: Khairul Bariyah
Institusi Politeknik Aisyiah
Pontianak

khairulbariyah114@gmail.com

pISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

Abstrak: Tuberculosis merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Tuberculosis (Micro bacterium Tuberculosis)*. Respon terhadap pandemik Covid-19 ini mengharuskan adanya penyesuaian terhadap pelayanan program kesehatan lainnya termasuk pelayanan TBC yang di jalankan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Indonesia menjadi negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara. Dimana penderita Covid-19 dan TB dapat menunjukkan gejala yang sama seperti batuk, demam, dan kesulitan bernapas. Kedua penyakit ini menyerang terutama paru-paru dan kedua agen biologis tersebut menular melalui kontak erat atau kontak fisik. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan ilmu pengetahuan dan pencegahan tuberculosis pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat. **Metode:** kuesioner teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif sebagai pengabdian kepada masyarakat serta peran peserta webinar kesehatan dalam ilmu pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberculosis pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat. Media yang digunakan yaitu website kampus Politeknik Aisyiah Pontianak (Polita). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2021. **Hasil:** Jumlah peserta yang daftar webinar sebanyak 1.498 orang, dimana peserta ilmu pengetahuan peserta pada kategori sangat baik pada penyakit tuberculosis dan pencegahan 98,7% - 79,6%, kategori baik pada penularan dengan keluarga dan lingkungan 65,2%-59,2%, dan terendah metode pemeriksaan TB 40,9%. **Kesimpulan:** Penelitian ini pada peserta webinar dalam pengetahuan dan pencegahan penyakit TB tertinggi 98,7% dan terendah metode pemeriksaan TB 40,9% yang dilakukan pemeriksaan di laboratorium. Webinar Nasional kesehatan ini menjadi solusi dalam penanganan pengetahuan serta pencegahan Tuberculosis pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat Indonesia.

Abstract: Tuberculosis is a direct infectious disease caused by Tuberculosis bacteria (*Microbacterium Tuberculosis*). The response to the Covid-19 pandemic requires adjustments to other health program services, including TB services that are run at health care facilities. Indonesia is the country with the most Covid-19 cases in Southeast Asia. Where people with Covid-19 and TB can show the same symptoms as cough, fever, and difficulty breathing. Both of these diseases attack mainly the lungs and both biological agents are transmitted through close contact or physical contact. **Objective:** to determine the relationship between science and tuberculosis prevention during the Covid-19 pandemic in the community. **Methods:** questionnaires on data collection techniques in quantitative research as community service and the role of health webinar participants in science and prevention of tuberculosis during the Covid-19 pandemic in the community. The media used is the website of the Pontianak Aisyiah Polytechnic campus (Polita). This community service was carried out on February 4, 2021. **Results:** The number of participants who registered for the webinar

was 1,498 people, where participants in the science category were in the very good category on tuberculosis and prevention 98.7% - 79.6%, good category on transmission with family and environment 65.2%-59.2%, and the lowest method of TB examination is 40.9%. Conclusion: This study involved webinar participants in knowledge and prevention of TB, the highest was 98.7% and the lowest was the method of TB examination, 40.9%, which was carried out in the laboratory. This National Health Webinar is a solution in handling knowledge and preventing Tuberculosis during the Covid-19 pandemic in Indonesian society..

PENDAHULUAN

Artikel ilmiah di masa pandemi saat ini merupakan aspek penting dalam dunia akademis, baik pelajar, seperti guru, dosen, peneliti maupun mahasiswa dalam memberikan informasi pada ilmu pengetahuan (Manullang, 2012). Salah satu tugas dosen dan mahasiswa merupakan pengembangan keilmuan melalui penelitian ilmiah yang disebarluaskan melalui publikasi berupa buku ataupun artikel ilmiah, menurut UU No.12 Tahun 2012. Tujuan dari publikasi ini sebagai ilmu pengetahuan masyarakat terutama tenaga medis di Indonesia agar dapat memajukan kualitas ilmu pengetahuan dan pencegahan di masa pandemi Covid 19 di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan secara daring online dan pengumpulan data dengan cara kuesioner kepada peserta yang ikut mendaftar di acara webinar nasional Tuberkulosis di masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat. Pada kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi tenaga kesehatan di Indonesia agar dapat mengetahui cara pemeriksaan Tuberkulosis di Laboratorium, Penyebaran Tuberkulosis di masa pandemi Covid 19 dan pencegahan di lingkungan masyarakat agar dapat tereduksi pada penyakit sekarang ini. Sehingga, informasi ilmu pengetahuan dapat di aplikasi di instansi tempat kerja baik di Puskesmas, Rumah sakit, pengetahuan mahasiswa dan unit-unit laboratorium dinas kesehatan di seluruh Indonesia.

Pandemi Covid-19 menutup seluruh warga dunia untuk membatasi ruang gerak atau mobilitas aktivitas, terutama rutinitas sehari-hari. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19 masuk Indonesia tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus oleh Presiden Republik Indonesia (KPCPEN, 2021). Dalam Komitmen Presiden RI tahun 2020 menyatakan bahwa mempercepat pengurangan penyakit Tuberkulosis di masa pandemi Covid 19 dengan Elimination of Tuberculosis 2030.

Respon terhadap pandemi ini mengharuskan adanya protocol tata laksana terhadap pasien TB yang di jalankan pada fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2020). Dalam hal ini Kementerian Kesehatan juga menekankan pelayanan kesehatan untuk pasien TBC tidak boleh di hentikan di tengah pandemi virus corona (Covid-19), karena jika putus obat akan terjadi resisten obat dan penularan kepada orang lain (Kemenkes, 2020).

Penyakit infeksi berbahaya bagi umat manusia belum sepenuhnya dapat diatasi bahkan penyebaran cenderung semakin luas menurut badan kesehatan dunia (World Health Organization/WHO). Pada masa pandemi Covid-19 jumlah TBC akan ada penambahan 6,3 juta kasus baru dan 1,4 juta kematian pasien TBC di dunia sepanjang tahun 2020-2025 dan ada beberapa yang belum dilaporkan oleh pihak instansi (covid19.kemenkes.pelayanan-tbc, 2020). Orang yang menderita Covid-19 dan TB dapat menunjukkan gejala yang sama seperti batuk, demam, dan kesulitan bernapas. Kedua penyakit ini menyerang terutama paru-paru dan kedua agen biologis tersebut menular melalui kontak erat atau kontak fisik. Tingginya penyebaran virus Covid-19 disebabkan proses transmisi SARS-CoV-2 dari pasien dimana terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Yu Han, 2020). Pasien TB harus melakukan tindakan pencegahan dan pengetahuan tentang perlindungan dari Covid-19 serta tetap melanjutkan pengobatan TB (Tim Covid-19 PDPI Perki Papdi Perdatin IDAI, 2020).

Faktor-faktor pada pasien TB malas untuk berobat di masa pandemi Covid-19 dikarenakan adanya batasan ruang gerak pasien dan fasilitas layanan kesehatan sehingga berdampak terhadap efektivitas berobat pasien TB untuk datang ke Puskesmas, balai pengobatan penyakit paru-paru atau Rumah Sakit (Gurning & Manoppo, 2019). Tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab, gejala, penularan dan pencegahan serta pengobatan tuberkulosis harus ada

motivasi untuk sembuh, baik jarak, biaya pengobatan, efek samping obat, dukungan keluarga, dan peran dari petugas kesehatan pengobatan tuberculosis (Rangki dkk, 2020). Berdasarkan permasalahan dalam lingkungan masyarakat, penelitian ini dilakukan acara webinar nasional tuberculosis pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat ini dilakukan untuk analisis pengetahuan pemeriksaan TB dan pencegahan dalam peran petugas kesehatan pengobatan TB di lingkungan masyarakat sekitarnya.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data presentase (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian destriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sudjana dan ibrahim, 2004). Pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian ini dengan mencari informasi berkaitan ilmu pengetahuan berkaitan dengan penyakit TB dan Covid-19 di masa pandemic sekarang dan pengetahuan dalam pencegahan nya agar tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk data dan studi literatur. Kuesioner merupakan cara survei melalui penyebaran pertanyaan dari kuesioner para peserta webinar. Pemberian materi dengan menggunakan ceramah dari pematery secara daring online, sehingga membantu mahasiswa di masa pandemi Covid-19 dari para peserta webinar.

Kegiatan webinar nasional ini diadakan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Teknologi Medis (HTLM) Politeknik Aisyiyah Pontianak. Pelaksaaan kegiatan ini menggunakan peralatan yang

mendukung metode webinar dengan peneliti sebagai pemberian materi ceramah, presentasi, dan pelaksanaan tugas karya ilmiah, antara lain; Laktop, aplikasi *zoom* premium, *youtuber*, headset, dan microphone serta koneksi internet. Acara kegiatan webinar ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2021 dan pukul 08.00-13.00 WIB menggunakan ruangan *Virtual Zoom Meeting*: <http://bit.ly/webinarhtmlm> dan live youtube yang berlokasi di Politeknik Aisyiyah Pontianak Jl.Ampera, Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kalimantan Barat.

HASIL

Hasil yang mengikuti pendaftaran peserta webinar nasional sebanyak 1.498 orang dan bagi peserta yang mengikuti dari awal dan akhir acara webinar ini akan bebas (free) mendapatkan sertifikat PATELKI 1 SKP. Para peserta yang hadir lebih banyak dari jurusan Analis Kesehatan/Teknologi Laboratorium Medis yang ada di Indonesia.

Tabel I. Kriteria Interpretasi Skor

| No. | Rentang Skor (%) | Kategori |
|-----|------------------|--------------|
| 1. | 76-100 | Sangat Baik |
| 2. | 51-75 | Baik |
| 3. | 26-50 | Kurang Baik |
| 4. | 1-25 | Sangat Buruk |

Hasil yang diperoleh pada instrument penelitian (kuesioner) dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan pada tabel 2. Data di analisis untuk mengetahui tanggapan para peserta webinar dalam menjawab pertanyaan di *Google Classroom* dan kriteria dari hasil skor tabel 1 ini disesuaikan dengan hasil dari distribusi frekuensi persentase yang diperoleh tersebut. Hasil dapat di kategorikan, sangat baik, baik, kurang baik dan sangat buruk. Persentase dari jawaban dari tanggapan peserta webinar tentang pengetahuan dan pencegahan TB di masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat.

Tabel II. Distribusi Frekuensi pada Pengetahuan dan Pencegahan terhadap tanggapan Peserta Webinar Nasional

| No | Pertanyaan | Persentase | Kategori |
|----|---|------------|-------------|
| 1. | Penyakit infeksi yang terutama menyerang organ paru-paru | 97,7% | Sangat baik |
| 2. | Salah satu gejala atau ciri-ciri penyakit Tuberculosis Paru | 79,6% | Sangat baik |
| 3. | Metode pemeriksaan Tuberculosis Paru | 40,9% | Kurang baik |
| 4. | Kuman Tuberculosis Paru akan bertahan dalam kondisi | 96,5 | Sangat baik |
| 5. | upaya pencegahan penyebaran kuman Tuberculosis Paru di dalam rumah | 98,7% | Sangat baik |
| 6. | Untuk menghindari penularan dengan keluarga atau orang lain sebaiknya | 59,2% | Baik |
| 7. | Agar bakteri Tuberculosis Paru tidak menyebar ke lingkungan sebaiknya | 65,2% | Baik |
| 8. | Penanganan dalam Pengobatan TB di minum obat secara teratur dan tepat waktu | 95,6% | Sangat baik |

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi frekuensi pada kategori sangat baik yaitu pada nomor 1, 2, 4, 5, dan 8. Peserta webinar nasional dengan pengetahuan dan Pencegahan terhadap penyakit Tuberculosis ini sangat mengetahui dalam kondisi di masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat. Pada kategori baik hanya pada no. 6 dan no.7 yang menyatakan bahwa untuk pencegahan agar tidak tertular di keluarga atau di lingkungan adalah baik, sedangkan untuk metode dalam pemeriksaan TB masih kurang baik dalam penanganan pemeriksaan penyakit tuberculosis di laboratorium atau instansi kesehatan.

PEMBAHASAN

Pada masa pandemi Covid-19 ini seluruh warga Indonesia dapat merasakan dampak dari penyakit menjadi wabah bagi masyarakat sekitarnya. Tidak hanya di Indonesia di seluruh dunia juga berdampak sangat memprihatinkan karena penyakit

bawaan seperti jantung, diabetes, tuberculosis, dan penyakit lainnya. Pada orang yang sudah ada riwayat penyakit menular/tidak menular tersebut bisa saja terpapar juga penyakit Covid-19 karena antibody dan daya imunitas menurun mengakibatkan kematian. Penulis dalam penelitian ini dengan cara kegiatan Webinar Nasional agar dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada tenaga medis tenaga laboratorium dan masyarakat tentang penyakit Tuberculosis yang mana, gejala riwayat keluhan penyakit sama persis dengan Covid-19 di masa pandemi saat ini. Webinar Nasional yang di selenggarakan oleh Himpunan Teknologi Laboratorium Medis (HTLM) di Politeknik Aisyiyah Pontianak ini ingin memberikan manfaat ilmu pengetahuan dari narasumber ke peserta webinar agar dapat memberikan informasi penyakit TB, metode pemeriksaan TB, dan pencegahan penyakit TB yang sudah tidak asing lagi di tengah masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat.

Jenis penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif karena menggunakan data kuesioner di google *classroom* dengan pertanyaan yang di jawab oleh peserta webinar yang hadir secara aplikasi *zoom* dan youtube online. Pernyataan ini sesuai dengan semakin tinggi persentase responden maka semakin baik pula persepsi responden tersebut (Sugiyono,2013). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data secara kuesioner, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini dihubungkan dengan variable penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat pandemi sekarang ini.

Hasil kuesioner pada tabel 1 menunjukkan jumlah 8 pertanyaan ada di nilai skor sangat baik dari kategori nomor 1, 2, 4, 5, dan 8. Pada Pengetahuan persentase tertinggi 98,7% yang menjawab benar dengan mengetahui pencegahan TB dan terendah 79,6% dengan gejala penyakit TB . Pada

kategori nomor 6 dan 7 dengan kategori baik yang mana untuk menghindari penularan dengan keluarga dan penyebaran di lingkungan karena pasien dalam perawatan TB agar tidak tertular di sekitar keluarga dan lingkungan harus tetap patuh pada protocol kesehatan serta tidak putus dalam pengobatan TB paru. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fitria saftarina dan Hilda Fitri, 2020) dalam penelitian edukasi dalam pengobatan TB paru pada pasien dengan secara online *WhatsApp Group* (WAG) perawatan mandiri untuk pasien TB paru. Hasil persentasi penularan dengan keluarga/orang lain dikarenakan kurangnya kepedulian terhadap penyakit TB dalam penularan dengan keluarga/orang lain. Hal ini sesuai menurut (Nur Lailatul M dkk, 2015) menyatakan bahwa modifikasi lingkungan dengan ventilasi yang memadai dan menjaga kebersihan, upaya memutuskan penyebaran penyakit dengan membuang dahak, penggunaan masker, dan menutup saat batuk, kemudian control obat (PMO) di Puskesmas.

Metode pemeriksaan TB paru ini kategori yang terendah 40,9% , dimana ada keungkinan di sebabkan peserta webinar nasional yang ikut hadir bukan golongan semua yang kesehatan atau Teknologi Laboratorium Medis. Setiap pemeriksaan TB paru berbagai literatur proses dalam analisis pemeriksaan TB dengan metode Pengecatan bakteri secara mikroskopis, PCR, Tes Cepat Molekuler/TCM TB, Imunokromatografi, Xpert MTB/RIF. Pemeriksaan antigen TB rapid ICT mempunyai validitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pemeriksaan laboratorium untuk diagnosis TB paru (Nenny Gustiani dkk, 2014).

Pada penelitian dalam kegiatan Webinar Nasional yang diadakan Himpunan Teknologi Laboratorium Medis (HTLM) di politeknik Aisyiyah Pontianak diantaranya

adalah kendala di awal mulai acara webinar telat pada waktu dari jadwal webinar, jaringan yang kurang karena peserta yang masuk dalam aplikasi media *zoom meeting* ini terbatas kouta peserta webinar sehingga hanya bisa hadir melalui media youtube dan peserta ada yang tidak mengisi kuesioner karena sinyal yang tidak masuk terinput dalam menjawab kuesioner di *google classroom*. Tetapi, peserta yang ikut serta dalam acara Webinar Nasional tetap aktif dalam interaksi dalam acara kegiatan karena selain ilmu dari 4 narasumber materi juga ada Dooprice berhadiah bagi para peserta Webinar Nasional Tuberculosis di masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini ditemukan peserta yang hadir webinar nasional sebanyak 1.498 orang yang hadir di dalam ruang virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting* link <http://bit.ly/webinarhmtlm> dan live Youtube. Hasil dari pengetahuan peserta webinar lebih banyak mengetahui tentang pengetahuan penyakit tuberculosis yang tertinggi 97,7% dan pencegahan TB paru 98,7%. Untuk yang terendah dari metode pemeriksaan TB hanya 40,9%. Hal ini menjadi perhatian dalam pengetahuan dalam penanganan di laboratorium pada sampel spuntum/dahak pada pemeriksaan TB, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemeriksaan TB. pengetahuan dan Pencegahan pada penularan penyakit TB harus dapat memberikan informasi yang baik melalui media di masa pandemi Covid-19 di lingkungan masyarakat, agar dapat terhindar tertularnya penyakit dengan keluarga/orang lain. Masyarakat selalu patuh terhadap pengobatan TB, memeriksakan diri di laboratorium kesehatan dan menjaga protocol kesehatan dari kesehatan diri serta keluarga.

Referensi

- Ariyanti, & Oktaviani, M. P. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Semester Akhir melalui Webinar Penelitian Kualitatif. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 86–91.
- Adi Prehanto dkk, 2021., Informasi dalam Seminar Kurikulum., <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/index>, Indonesian Journal of Digital Business., Volume 1 Issue 1, Mei 2021 Hal 42 - 48.
- BNPB. (2020). Situasi Virus Corona. Retrieved from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>.
- Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 111– 120.
- Gurning,M.,& Manoppo,I.A.,2019. Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru Poli TB RSUD Scholoo keyen. *wellness and Healthy Magazine*.
- Manullang, J. (2012). Membangun Daya Nalar dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Unimed*.
- Mujamil,dkk. (2021). Analisis faktor yang berhubungan terkait kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru TB di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Wilayah Kota Kendari.*Jurnal Nursing Update*.Vol.12 No.2(2021).
- KPCPEN. (2021). Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Per-Hari. Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional [internet]. 2021 [cites 2021 Januari 30]. Availavle from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
- Kemenkes, 2020. Pencegahan dan pengendalian penyakit, Jakarta.
link <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/protocol-tentang-pelayanan-tbc-selama-masa-pandemi-covid-19>.
- Rangki,L,& Dalla, Fitriani, Alifariki,L.,2020.Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in health*, 3(2), 266-274.
- Tim Covid-19 PDPI PERKI PARDI PERDATIN IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19.1.
- Tri Susanto & Rastri Kusumaningrum,,2021., Webinar Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bereputasi Dan Iuran Publik Membantu Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19., IKRAITH-ABDIMAS Vol 4 No 2
- Yu Han, H. Y. (2020). The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol*. 2020; published online March 6. DOI: 10.1002/jmv.25749.